

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Model religiusitas mahasiswa IAKN Toraja di media sosial yang ditinjau dari perspektif dramaturgi Erving Goffman dapat dipahami sebagai bentuk presentasi diri religius yang dibangun melalui proses manajemen kesan (*impression management*). Media sosial menjadi ruang bagi mahasiswa untuk menampilkan identitas religius mereka melalui berbagai postingan keagamaan yang mencerminkan keterlibatan dalam aktivitas ibadah, pelayanan, dan kehidupan rohani.

Berdasarkan hasil penelitian, model religiusitas mahasiswa IAKN Toraja di media sosial menunjukkan kecenderungan ke arah religiusitas performatif, karena ekspresi religius yang ditampilkan tidak hanya didorong oleh penghayatan iman, tetapi juga dipengaruhi oleh keinginan untuk memperoleh perhatian, tanggapan, dan pengakuan dari audiens media sosial. Meskipun demikian, unsur religiusitas autentik tetap ditemukan pada sebagian mahasiswa yang mampu menjaga keselarasan antara ekspresi religius di media sosial dan praktik kehidupan beragama sehari-hari.

Media sosial berfungsi sebagai panggung depan (*front stage*) tempat mahasiswa menampilkan citra diri religius kepada audiens, sedangkan kehidupan sehari-hari menjadi panggung belakang (*back stage*) yang menunjukkan

kondisi religiusitas yang sesungguhnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tingkat konsistensi yang berbeda-beda antara identitas religius yang ditampilkan di media sosial dengan praktik keagamaan dalam kehidupan nyata.

Model religiusitas mahasiswa IAKN Toraja di media sosial juga menunjukkan perpaduan antara motivasi spiritual dan motivasi sosial. Di satu sisi, media sosial digunakan sebagai sarana mengekspresikan iman dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan, namun disisi lain juga menjadi ruang untuk memperoleh perhatian, pengakuan, dan interaksi sosial dari audiens. Oleh karena itu, religiusitas mahasiswa IAKN Toraja di media sosial tidak dapat dipahami hanya sebagai ekspresi iman saja ataupun sekadar pencitraan sosial, melainkan sebagai kombinasi dari penghayatan iman, kebutuhan ekspresi diri, dan upaya memperoleh pengakuan sosial dalam ruang digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada mahasiswa IAKN Toraja untuk dapat menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dalam mengekspresikan iman dan nilai-nilai Kristiani tanpa mengabaikan penghayatan religius dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada Program Studi Sosiologi Agama IAKN Toraja, , penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian akademik

terkait hubungan antara agama, religiusitas, dan media digital, khususnya dalam mata kuliah Spiritualitas Kristen, Etika Kristen, Sosiologi dan Masyarakat Virtual, serta Agama dan Iptek.

3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak, menggunakan platform media sosial yang lebih beragam, serta mengkaji religiusitas digital dengan perspektif teori yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika religiusitas generasi muda di era digital.